

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian dan pengujian analisis regresi ganda yang dilaksanakan mengenai pengaruh kepemimpinan, modal, kinerja dan kemas terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan kecap di Kabupaten Majalengka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan bahwa kepemimpinan pada perusahaan kecap di Majalengka menganut budaya kekeluargaan. Seseorang yang akan meneruskan kepemimpinan di perusahaan, dipilih salah satu dari anggota keluarga pemilik perusahaan. Hal seperti ini memiliki kekurangan dan kelebihan, diantaranya yang menjadi kelebihannya adalah perusahaan tidak perlu melakukan seleksi atau rekrutmen yang menjadi tugas manajemen sumber daya manusia. Sedangkan kelemahannya adalah keluarga pemilik perusahaan tidak ada yang memiliki jiwa kepemimpinan dan mental wirausaha.
2. Modal kerja pada perusahaan kecap di Majalengka sebagian besar berasal dari investasi pemilik. Sebagian besar modal dipergunakan untuk keperluan biaya produksi kecap, diantaranya adalah biaya untuk membeli kedelai, gula, garam bahan bakar dan bahan-bahan lainnya. Besar atau kecil modal yang diperlukan tergantung pada pesanan produk. Sehingga apabila permintaan kecap sedang naik, maka modal yang diperlukan harus di tambah. Dengan demikian untuk memperoleh modal yang besar, perusahaan harus mencari investasi dari luar perusahaan.

3. Kinerja karyawan pada perusahaan kecap di Majalengka berdasarkan pengalaman kerja karyawan, salah satunya adalah masa kerja. Berdasarkan temuan bahwa sebagian besar karyawan di perusahaan kecap Majalengka telah bekerja lebih dari 6 tahun yaitu sebesar 60%. Dengan demikian karyawan sudah cukup baik dalam kinerja, karena pengalaman dapat mempengaruhi kualitas kinerja.
4. Kemasan kecap majalengka dilihat dari segi ukuran, bentuk, bahan, warna, gambar, nama dan label. Kemasan kecap memiliki tiga jenis ukuran, yaitu ukuran kecil (225ml), sedang (475ml) dan besar (600ml). Botol yang dipakai adalah botol yang baru dan botol bekas yang dicuci, dan label yang di gunakan kurang menarik. Dengan demikian kemasan kecap Majalengka dilihat dari segi ukuran kurang bervariasi, dari segi warna, gambar sudah cukup menarik.
5. Gambaran secara umum terhadap keberhasilan usaha perusahaan kecap Majalengka cukup baik. Dilihat dari volume produksi dan volume penjualan dalam satu bulan. Hasil yang diperoleh pada volume produksi rata-rata 6000 botol per bulan dan volume penjualan rata-rata 100 juta per bulan. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka, tingkat volume penjualan industri kecil minimum sebesar Rp 50.000.000 dan maksimum Rp 250.000.000. Berdasarkan temuan volume penjualan kecap Majalengka sebagian besar memperoleh hasil Rp 100.000.000 per bulan. Dengan demikian keberhasilan usaha pada perusahaan kecap Majalengkasudah cukup baik.
6. Besarnya pengaruh kepemimpinan, modal kerja, kinerja dan kemasan terhadap keberhasilan usaha dibuktikan dengan hasil

pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh positif, nilai dari korelasi (r) adalah sebesar 0,876. Hal ini berarti bahwa antara kepemimpinan, modal kerja, kinerja dan kemas dengan keberhasilan usaha mempunyai korelasi dalam katagori kuat. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi $r^2 \times 100 \% = (0,876)^2 \times 100\%$ diperoleh hasil sebesar 76.8% yang berarti bahwa perubahan variabel keberhasilan usaha sebesar 76.8% dipengaruhi oleh kepemimpinan, modal kerja, kinerja dan kemas. Sedangkan sisanya sebesar 23.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar penelitian.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai kepemimpinan, modal kerja, kinerja dan kemas yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha, yaitu:

1. Organisasi perusahaan kecap di Kabupaten Majalengka menganut budaya kekeluargaan. Sehingga seorang pemimpin penerus harus benar-benar memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, yaitu yang dapat mengatur, mengarahkan dan membimbing para bawahannya dengan bijaksana. Dengan demikian pemimpin perusahaan yang baik adalah pemimpin yang memiliki mental wirausaha, yaitu bersikap percaya diri, kerja keras, jujur, tidak bergantung pada orang lain, berani mengambil resiko, kreatif dan bertanggung jawab pada tugas.

2. Modal kerja pada perusahaan kecap Majalengka sangat dipengaruhi permintaan pasar. Rata-rata perusahaan kecap Majalengka hanya memproduksi 100 botol kecap per hari. Untuk memperoleh modal yang besar, perusahaan harus meminjam modal dari bank. Demikian modal kerja harus dikelola dengan baik, diantaranya rencana anggaran biaya produksi.
3. Karyawan pada perusahaan kecap Majalengka rata-rata sudah bekerja lebih dari 6 tahun yaitu sebesar 60%. Namun selain dilihat dari segi pengalaman, harus dilihat juga dari tingkat pendidikannya, maka perusahaan harus merencanakan secara matang memilih karyawan. Selain berpengalaman, karyawan juga harus memiliki pengetahuan yang modern. Karena perusahaan memerlukan teknologi dan peralatan kerja yang modern, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja.
4. Kemasan yang dipakai sudah cukup baik, tetapi dari segi varian produk masih kurang. Perusahaan belum mengeluarkan varian produk dalam ukuran sacet. Jenis ukuran kecap akan sangat menentukan permintaan pasar, seperti varian ukuran sacet selain harga murah varian ini sangat praktis. Sehingga pelanggan pasti banyak yang tertarik terhadap kecap Majalengka ukuran sacet.
5. Sebagai bahan rekomendasi, perusahaan harus merencanakan strategi bersaing dalam hal kepemimpinan, modal kerja, kinerja dan kemasan. Sehingga dengan adanya kepekaan perusahaan terhadap kepemimpinan, kebutuhan modal, kinerja karyawan dan kemasan akan membuat keberhasilan usaha dari segi volume produksi dan volume penjualan meningkat.